

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mery, et al., 2022).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam memajukan pengetahuan anak-anak bangsa. Menurut Pane & Darwis (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang untuk mencapai hasil belajar.

Disampaikan oleh E.Mulyasa, bahwa sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, serta alat-alat, media dan model pembelajaran (N,Mappincara, & Habibah, 2019). Dengan adanya keterbatasan sarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Maka model pembelajaran sangat penting dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012, hlm. 151) Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar Sudjiono (2001:32) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa harus mengungkapkan aspek kemampuan berpikir, aspek nilai dan sikap serta aspek keterampilan yang melekat pada masing-masing individu siswa. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2003:41) dengan sistem belajar yang tepat, semua siswa dapat mempelajari semua pembelajaran dengan hasil yang baik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih banyak pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif, kreatif dan mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik, karena hanya dengan metode ceramah tanpa menggunakan dan menerapkan model pembelajaran lainnya. Menurut JH Prijanto (2021) peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, dapat mengoptimalkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 di SDN 22 Bilah Hulu dengan guru kelas IV ditemukan

beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran siswa kelas IV belum maksimal, sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah dan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga terjadinya karena rendahnya kemampuan siswa dalam menerima atau mencerna materi yang diajarkan sehingga setelah pembelajaran berlangsung siswa kurang percaya diri apabila diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide gagasan nya.

Sehingga perolehan nilai hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih tergolong rendah. Berikut hasil yang menunjukkan Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 22 Bilah Hulu, yaitu :

Tabel 1. 1 Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas IV SDN 22 Bilah Hulu

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≤ 70	Belum tuntas	21	75%
2.	≥ 70	Tuntas	7	25%
Jumlah			28 siswa	100%

(Sumber : SDN 22 Bilah Hulu)

Dari data nilai diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah dimana siswa yang tuntas sesuai nilai KKM berjumlah 7 siswa atau sekitar 25% dari 28 siswa. Siswa yang tidak tuntas sesuai KKM berjumlah 21 siswa atau sekitar 75% dari 28 siswa. Sehingga masalah hasil belajar siswa yang masih rendah merupakan masalah yang harus diperbaiki.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS ialah *GraphicOrganizer*. Menurut Orlich, *et all* (2010) model pembelajaran *Graphic Organizer* merupakan gambar, *outline* atau sketsa yang ditampilkan agar dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran dari suatu materi atau topik pembelajaran dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar

yang bagus dan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran seorang guru harus bisa mengkondisikan suatu kelas dan guru juga harus bisa mengontrol peserta didik, guru membuat suatu proses pembelajaran lebih menarik, lebih menantang ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Untuk membuat semua itu guru bisa menggunakan model-model pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Dimana penggunaan model tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan lebih fokus dalam belajar. Maka penerapan strategi maupun model pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan stimulasi dan membangkitkan keinginan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, maka penulis merasa penting untuk meneliti tentang: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Graphic Organizer* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 22 Bilah Hulu
2. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang inovatif
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan ide gagasan nya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan. Maka penelitian ini dibatasi pada **Pengaruh Model Pembelajaran *Graphic Organizer* Terhadap Hasil Belajar IPAS Dalam Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Bilah Hulu Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Graphic Organizer* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Graphic Organizer* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 22 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Graphic Organizer* pada pembelajaran IPAS di Kelas IV.
- b. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran IPAS dengan penggunaan model pembelajaran *Graphic Organizer* yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Graphic Organizer* pada pembelajaran IPAS.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan Penggunaan model pembelajaran *Graphic Organizer* pada pembelajaran IPAS.
- c. Bagi Peneliti, Sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan serta memberikan kontribusi dalam model pembelajaran *Graphic Organizer* pada pembelajaran IPAS di SD